

**PENGARUH INDUSTRI MANUFAKTUR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

Oleh:

RIDWAN ABDULLAH

NPM. 1451010239

Jurusan: Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2019/1441 H**

**PENGARUH INDUSTRI MANUFAKTUR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

Oleh:

Ridwan Abdullah

NPM. 1451010239

Jurusan: Ekonomi Syariah

Pembimbing I: Any Eliza, S.E., M.Ak.

Pembimbing II: Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2019/1441 H**

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses keberhasilan dari pembangunan ekonomi untuk meningkatkan penghasilan total dan penghasilan perkapita suatu daerah dengan memperterhitungkan segala perubahan yang ada. Negara-negara berkembang berkeyakinan bahwa sektor industri mampu mengatasi masalah-masalah perekonomian, dengan asumsi bahwa sektor industri dapat memimpin sektor-sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, sektor industri dipersiapkan agar mampu menjadi penggerak dan memimpin (*the leading sector*) terhadap perkembangan sektor perekonomian lainnya. Namun dalam data PDRB Provinsi Lampung tahun 2011-2017 yang di peroleh dari BPS yang menjadi *leading sector* dari 17 sektor penunjang PDRB yaitu sektor pertanian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah industri manufaktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dari periode 2011 -2017, kedua bagaimanakah pandangan Islam tentang pengaruh sektor industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dari periode 2011-2017 dan untuk memberi penjelasan pandangan Islam tentang pengaruh sektor industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan sumber data sekunder. Menggunakan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi dan kepustakaan. Metode analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah data industri manufaktur dan PDRB Provinsi Lampung. Sempel penelitian adalah data industri manufaktur dan PDRB Provinsi Lampung tahun 2011-2017 (data triwulan) . Penentuan sempel dilakukan dengan menggunakan salah satu teknik *Non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan hasil uji T: nilai T hitung sebesar $-9,560 > 2,05954$ t tabel. Jadi t hitung $>$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel industri manufaktur memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,770. Jadi kontribusi industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 77,00% sedangkan sisanya 33,00% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian. Berdasarkan pandangan Islam mengenai pengaruh sektor industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi sudah memenuhi karakteristik tersendiri agar tujuan pertumbuhannya bisa tercapai, yaitu komprehensif (*al-syumul*); berimbang (*tawazun*); realistis (*waqi'iyah*); keadilan (*'adalah*), bertanggung jawab (*mas'uliyah*); mencukupi (*kifayah*); dan berfokus pada manusia (*ghayatuha al-insan*).

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Industri Manufaktur



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame Telp: (0721) 703289 Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridwan Abdullah
NPM : 1451010239
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Oktober 2019
Penyusun

Ridwan Abdullah
NPM.1451010239



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH INDUSTRI MANUFAKTUR
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
PROVINSI LAMPUNG MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Nama Mahasiswa : **Ridwan Abdullah**
NPM : **1451010239**
Program Studi : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Any Eliza, S.E., M.Ak.
NIP.198308152006042004

Pembimbing II,

Yulistia Devi, S.E., M.S., Ak.
NIP.

Ketua Jurusan,

Madnasir, S.E., M.Si.
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

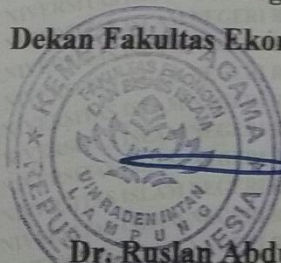
Skripsi dengan Judul **PENGARUH INDUSTRI MANUFAKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** disusun oleh : **Ridwan Abdullah, NPM : 1451010239**, Jurusan **Ekonomi Syariah**, Telah di **Ujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal : Jum'at, 08 November 2019.**

TIM/DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Deki Fermansyah, SE., M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Okta Suprianingsih, SE., M.E.Sy.	(.....)
Penguji I	: Femei Purnamasari, SE., M.Si.	(.....)
Penguji II	: Any Eliza, SE., M.Ak.	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.
NIP. 198008012003121001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (Q.S. An-Nahl: 90)¹

¹ Departemen Agama RI, Mushaf Al-quran dan Terjemahan, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2009).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku Bapak Muslim dan Ibu Siti Suherni yang saya sayangi dan saya banggakan. Selalu menguatkan ku sepenuh jiwa raga, merawat, dan memotivasi aku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, serta selalu mendoakan ku agar selalu ada dalam jalan-Nya semoga dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kepada kakak ku Abdul Jabbar Assady SE.Sy. dan adik-adik ku Fitri Rahmawati dan Sabrina Qurotaain yang selalu memberikan semangat dan mendoakan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kepada Almamaterku tercinta tempat ku menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.
4. Dan kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ridwan Abdullah, dilahirkan di Pringsewu, pada tanggal 22 Oktober 1994. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Muslim dan Ibu Siti Suherni. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada Tahun 2000 bersekolah di taman kanak-kanak di TK Aisyah Pringsewu, kemudian melanjutkan studi ke jenjang sekolah dasar di MI Al-Fajar Pringsewu lulus pada Tahun 2007, lalu melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di Mts Negeri Pringsewu, setelah itu melanjutkan studi ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 02 Pringsewu yang di selesaikan pada Tahun 2013.

Penulis di terima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Islam, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui seleksi Ujian Masuk Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (UMPTAIN) pada Tahun 2014.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis pamjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “pengaruh industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi lampung menurut perspektif ekonomi islam” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikut-Nya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh penyelesaian skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, kerja sama, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan trimakasih kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, S.E., M.Si. selaku ketua jurusan Ekonomi Islam yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Any Eliza, S.E., M.Ak. selaku pembimbing I dan Ibu Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak. selaku pembimbing II yang dengan sabar telah mengarahkan serta telah meluangkan banyak waktunya sehingga penulisan skripsi ini selesai.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu serta arahan yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut, serta perpustakaan Daerah yang telah memberikan informasi, referensi, data dan lain-lain.
6. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data-data penelitian yang diperlukan oleh penulis serta memberikan penjelasan data-data tersebut.
7. Sahabat perjuangan khususnya kelas E, Jurusan Ekonomi Islam, angkatan 2014 yang selalu bersama-sama dalam proses perkuliahan serta memberikan dukungan, semangat dan bantuan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
8. Sahabat- sahabat yang telah membantu memberikan semangat kepada penulis, terimakasih atas do'a dan dukungannya selama ini.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu kiranya pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi penelitian ini.

Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu ke Islaman di abad modern.

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis,

Ridwan Abdullah
NPM.1451010239

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Batasan Masalah.....	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Konsep Pertumbuhan Ekonomi.....	15
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi	16
2. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pandangan Islam.....	22
B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	35
1. Pengertian Produk Regional Bruto.....	35
2. Metode Perhitungan PDRB.....	36
C. Industri Manufaktur.....	38
1. Pengertian Industri Manufaktur	38
2. Klsifikasi Dan Jenis-Jenis Sektor Industri	39

D. Hubungan Antara Industri Manufaktur Dengan Pertumbuhan Ekonomi	41
E. Penelitian Terdahulu	44
F. Kerangka Berfikir.....	45
G. Hipotesis.....	47

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	49
B. Sumber Data.....	50
C. Metode Pengumpulan Data	50
D. Definisi Operasional Variabel.....	51
E. Populasi Dan Sempel	53
F. Metode Analisis Data	54
1. Uji Asumsi Klasik	54
2. Analisis Regresi Sederhana.....	55
3. Uji Hipotesis T	55
4. Koefisien Determinasi (R^2).....	56

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
B. Gambaran Hasil Penelitian.....	66
C. Analisis Data	70
D. Pembahasan.....	78
1. Pengaruh Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Provinsi Lampung	78
2. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pengaruh Sektor Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB).....	82

BAB V: PENUTUP..... 89

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Distribusi Presentase Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Lampung 2011-2017	11
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	52
Tabel 4.2	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	71
Tabel 4.3	Uji Autokorelasi	72
Tabel 4.4	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	73
Tabel 4.5	Hasil Uji T.....	76
Tabel 4.6	Uji Determinasi	77

DAFTAR GRAFIK

Tabel 1.1	Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi lampung berdasarkan harga Konstan tahun 2011-2017	8
Grafik 4.1	Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung berdasarkan harga Konstan tahun 2011-2017	67
Grafik 4.2	Distribusi Pertumbuhan Industri Manufaktur Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2017.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	47
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Tabulasi Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Sektor Industri
Manufaktur
- Lampiran 2 : PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun
2010-2017
- Lampiran 3 : Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 4 : Uji Hipotesis
- Lampiran 5 : SK Pembimbing
- Lampiran 6 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 7 : Tabel Uji T
- Lampiran 8 : Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna judul proposal ini yaitu: **Pengaruh Industri Manufaktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung menurut Perspektif Ekonomi Islam**. Serta untuk memberikan penjelasan tentang pengertian judul proposal ini, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat kata-kata istilah yang terdapat dalam proposal ini, yaitu:

Pengaruh adalah daya yang timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²

Industri manufaktur adalah industri pengolahan, yaitu suatu usaha yang mengolah atau mengubah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, yang dilakukan secara mekanis dengan mesin, ataupun tanpa menggunakan mesin. (manual).³

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.⁴

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.58

³Andi, *Ekonomi Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030*. (Yogyakarta:Erlangga), 2007, hlm 74.

⁴Yoyo Sudaryo, Devyanthi Sjarif, Nunung Ayu Sofiati, *Keuangan di Era Otonomi Daerah*, (CV Andi Offset; Yogyakarta), 2017, h. 140

Perspektif adalah suatu kumpulan atau asumsi maupun keyakinan tentang suatu hal.⁵

Ekonomi Islam adalah pengetahuan dan penerapan hukum syariah untuk mencegah terjadinya ketidakadilan atas pemanfaatan dan pembuangan sumber-sumber material dengan tujuan untuk memberikan kepuasan manusia dan melakukannya sebagai kewajiban kepada Allah dan masyarakat.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan proposal ini adalah suatu penelitian ilmiah pembangunan ekonomi. Dalam hal ini terkait dengan industri manufaktur yang merupakan salah satu aspek penting untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi. Pengaruh industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi dalam Islam bersifat multi dimensi yang bertujuan untuk kesejahteraan material dunia serta akhirat yang keduanya menyatu secara integral, salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu sumber daya yang dapat dikelola, dalam hal ini industri manufaktur atau pengolahan.⁷

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul **“Pengaruh Industri Manufaktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung menurut Perspektif Ekonomi Islam.”** Yaitu sebagai berikut:

a. Secara Objektif

⁵Yusuf Qhardawai, *Fikih. Zakah. Muassasat Ar-Risalah*, Cet II Bairut Libanon, 2002 terjemahan Didin Hafifudin, h.1

⁶Muhammad, *metodologi penelitian pemikiran ekonomi islam*, (yogyakarta: ekonisia, 2003), h.35

⁷Agustianto, *Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi dalam Islam*, Iqtishad, 2015, h.21

Industri Manufaktur diyakini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena negara-negara berkembang berkeyakinan bahwa sektor industri mampu mengatasi masalah-masalah perekonomian, dengan asumsi bahwa sektor industri dapat memimpin sektor-sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, sektor industri dipersiapkan agar mampu menjadi penggerak dan memimpin (*the leading sector*) terhadap perkembangan sektor perekonomian lainnya, selain akan mendorong perkembangan industri yang terkait dengannya.⁸ Namun dalam data PDRB Provinsi Lampung tahun 2011 – 2017 justru sektor pertanian yang memimpin sektor-sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui laju pendapatan atau nilai tambah bruto sektor industri manufaktur dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Secara Subjektif

Karena dalam skripsi ini dapat memberikan ilmu bagi penulis maupun pembaca dan juga pokok pembahasan ini relevan dengan keilmuan penulis yang mengambil jurusan Ekonomi Syariah serta didukung oleh literatur atau data yang sudah tersedia di perpustakaan dan di lembaga terkait yang dapat menjadi penunjang terselesaikan skripsi ini.

C. Latar Belakang Masalah

⁸ Dumairy. *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 5.

Pada dasarnya, pertumbuhan atau pembangunan ekonomi ditandai dengan pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan.

Pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dari masa ke masa dapat digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dan juga perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam pengertian pembangunan ekonomi yang dijadikan pedoman adalah sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang dan lebih mementingkan peran para pengusaha dalam pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan sesuatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat.⁹

Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi.

⁹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2015), h.9

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah menciptakan tingkat laju pertumbuhan ekonomi yang setinggi - tingginya, dengan diikuti dengan pemberantasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, perbaikan kondisi lingkungan hidup, dan pemerataan kesempatan, serta penyegaran kehidupan budaya.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses keberhasilan dari pembangunan ekonomi untuk meningkatkan penghasilan total dan penghasilan perkapita suatu daerah dengan memperhitungkan segala perubahan yang ada. Selain itu pembangunan ekonomi juga merupakan hal penting yang wajib diupayakan oleh semua daerah demi kepentingan bersama. Karena langkah tersebut merupakan cara yang ampuh untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi dapat berhasil apabila dilakukan secara optimal dalam rangka mengembangkan dan memajukan perekonomian daerah yang lebih kuat.

Di sisi lain, ekonomi Islam memiliki misi yang jauh lebih luas dan komprehensif, dimana ekonomi pembangunan bukan sekedar membangun perekonomian rakyat melainkan yang lebih penting adalah membangun sikap mental yang berarti pula membangun manusia secara utuh.¹⁰ Dengan

¹⁰Almizan, Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Kajian Ekonomi Islam – Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016, h.2.

menggunakan pendekatan Ibnu Khaldun, bahwa ekonomi yang ideal adalah mampu memenuhi kebutuhan dasar seluruh umat manusia (*basid needs*).¹¹

Sementara itu dalam islam pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai: *A sustained growth of right kind of output which can contribute to human welfare.* (Sebuah pertumbuhan produksi atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia). Perbedaan mendasar dari pertumbuhan ekonomi konvensional dan pertumbuhan ekonomi islam yaitu terletak pada tujuan akhir dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Ilmu ekonomi konvensional hanya berorientasi pada pertumbuhan yang tinggi dari suatu aktifitas kehidupan ekonomi, tanpa menyertai dengan kontribusi yang merata dari output yang dihasilkan yang ujung-ujungnya berakhir pada kesejahteraan materi yang pendistribusiannya tidak merata untuk kesejahteraan manusia. Sedangkan ilmu ekonomi islam memandang pertumbuhan sebagai sebuah saran untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa memandang ras, agama dan bangsa. Lebih dari itu ilmu ekonomi mempunyai orientasi ganda dalam hal ekonomi yaitu kesejahteraan materi (duniawi) dan kepuasan batin (*ukhrawi*).¹² Tujuan pembangunan ekonomi dalam islam yaitu membangun ekonomi yang kuat, sebagai mana disebutkan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Anfaal :60).

¹¹*Ibid.* h. 3

¹²Zainal Abidin, "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi: Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonom Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional: Jurnal, Vol. 7 No. 2 (Desember, 2012), h. 539.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مِمَّا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ ۚ عَدُوَّ اللَّهِ
وَعَدُوَّكُمْ وَعَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ
شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).”

Ayat di atas disebutkan dalam al-qur’an dalam konteks persiapan jihad, suatu Negara yang sedang berjihad harus memiliki kekuatan ekonomi untuk mendukung keberhasilan berjihad. Hal ini menyatakan bahwa perintah (wajib) melakukan jihad sekaligus dipahami sebagai perintah membangun ekonomi.¹³ Sedangkan menurut dasar pemikiran teori klasik yang menerangkan bahwa, pembangunan ekonomi dilandasi oleh sistem liberal, yang mana pertumbuhan ekonomi dipicu oleh semangat untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Jika keuntungan meningkat, tabungan akan meningkat dan investasi juga akan bertambah. Hal ini akan meningkatkan stok modal yang ada, maka skala produksi meningkat dan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja.¹⁴

Seperti diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro dari kinerja suatu perekonomian. Dalam kaitan ini maka pemerintah selalu berusaha mendorong peningkatan dan percepatan laju

¹³ Endah Puspitarani, “Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja dan ICOR Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota di D.I.Y Periode 2000-2013: Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.” (Skripsi Program Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), h. 1.

¹⁴ Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 48.

pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat mencerminkan terjadinya peningkatan aktifitas ekonomi dari suatu perekonomian pada berbagai sektor produksi dalam menghasilkan output berupa barang dan jasa.¹⁵ Laju pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan cara membandingkan laju pendapatan daerah dari tahun ke tahun. Pendapatan suatu daerah atau regional dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Berikut laju pertumbuhan ekonomi provinsi lampung berdasarkan harga konstan tahun 2011-2017:

Grafik 1.1.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung berdasarkan harga konstan(persen) tahun 2011-2017



Sumber: Badan Pusat Statistik, Provinsi Lampung 2011-2017.

Peningkatan nilai PDRB di Lampung juga memberikan dampak kepada meningkatnya pendapatan asli daerah (PAD). Seperti yang bisa dilihat dari

¹⁵Syaifuddin, Adi Bhakti, Rahma Nurjanah, "Dampak Peningkatan Pengeluaran Konsumsi Sektor Rumah Tangga Dan Pengeluaran Sektor Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jambi". *Jurnal Sains Sosiohumaniora*. (1 Oktober 2017), h. 66.

grafik diatas, menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif. Dan realisasi pendapatan asli daerah provinsi Lampung dari tahun ke tahun selalu melebihi target yang direncanakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara ada dua, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi terdiri dari SDA (pengolahan SDA) akumulasi modal (investasi) organisasi (perusahaan atau industri), kemajuan teknologi, pembagian skala produksi dan pembagian kerja. Sedangkan faktor non ekonomi terdiri dari faktor sosial, faktor manusia, faktor politik dan administratif.¹⁶

Pembangunan ekonomi seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Dimana pembangunan industri merupakan suatu kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu untuk mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Sehingga pembangunan industri tidak hanya mencapai kegiatan mandiri saja, tetapi mempunyai tujuan pokok untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Keberadaan industri juga sering dikaitkan dengan peranan industri sebagai sektor pemimpin (*leading sector*), yaitu pembangunan industri dapat memacu dan meningkatkan pembangunan sector sector lainnya seperti sektor perdagangan, pertanian, ataupun sektor jasa. Yang dimaksud industri disini adalah industri manufaktur.

Industri manufaktur adalah industri pengolahan, yaitu suatu usaha yang mengolah atau mengubah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, yang dilakukan secara mekanis dengan mesin,

¹⁶Michael P. Todaro, Sthephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009). h. 76

ataupun tanpa menggunakan mesin. (manual). Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi spesialisasi, dalam produksi dan perdagangan antarnegara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita mendorong perubahan struktur ekonomi. Industrialisasi sering juga diartikan sebagai suatu proses modernisasi ekonomi yang mencakup semua sektor ekonomi yang mencakup semua ekonomi yang ada, yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan industri manufaktur.¹⁷

Negara-negara berkembang berkeyakinan bahwa sektor industri mampu mengatasi masalah-masalah perekonomian, dengan asumsi bahwa sektor industri dapat memimpin sektor-sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, sektor industri dipersiapkan agar mampu menjadi penggerak dan memimpin (*the leading sector*) terhadap perkembangan sektor perekonomian lainnya, selain akan mendorong perkembangan industri yang terkait dengannya.¹⁸ Selain akan mendorong perkembangan industri yang terkait dengannya, seiring dengan berkembang pesatnya industrialisasi serta didukung kebijakan dari pemerintah dalam mempermudah masuknya modal asing ke Indonesia, maka sektor manufaktur ini mengalami peningkatan sehingga mulai menggeser sektor pertanian.¹⁹ Pola pertumbuhan ekonomi secara sektoral di Indonesia sejalan dengan kecenderungan proses transformasi struktural yang terjadi di berbagai negara di dunia. Perubahan sektor industri yang pesat beberapa tahun terakhir telah menggeser peranan sektor pertanian dalam struktur

¹⁷Andi, *Ekonomi Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030*. (Yogyakarta: Erlangga), 2007, hlm 74-75

¹⁸Dumairy, *Perekonomian Indonesia Cet 5* Jakarta: Erlangga, 1996, hlm. 35.

¹⁹ Kuncoro, Mudrajad. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, hlm 117

perekonomian nasional maupun regional. Kontribusi sektor ini memberikan nilai tambah terbesar diantara sembilan sektor ekonomi lainnya, perkembangan tersebut sejalan dengan meningkatnya permintaan akan produk barang jadi atau setengah jadi baik domestik maupun internasional.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam proses pembangunan, sektor industri dijadikan sebagai prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peranan sebagai *leading sector* atau sektor pemimpin bagi pembangunan sektor-sektor lainnya.²⁰

Berikut data pendapatan sektor industri manufaktur di Provinsi Lampung tahun 2011-2017.

Tabel 1.1.
Distribusi Persentase Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung
2011-2017 (persen)

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
A	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	34,67	33,81	33,16	32,69	32,92	31,68	30,40
B	Pertambangan dan penggalan	6,03	6,02	6,39	6,29	5,68	5,47	5,62
C	Industri pengelolaan	17,14	17,51	17,65	18,03	19,05	18,64	18,91
D	Pengadaan listrik dan gas	0,08	0,07	0,06	0,07	0,08	0,11	0,16
E	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,11	0,10	0,10	0,10	0,11	0,10	0,11
F	Konstruksi	8,75	8,82	8,73	8,91	8,50	8,78	9,28
G	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor	12,11	11,70	11,33	11,02	10,86	11,18	11,42
H	Transpotrasi dan perdagangan	4,06	4,13	4,49	4,65	5,15	5,24	5,25
I	Penyediaan akomodasi dan makan minum	1,28	1,35	1,40	1,45	1,51	1,54	1,54
J	Informasi dan	3,35	3,54	3,54	3,46	3,55	3,74	3,90

²⁰ Arsyad, Lincoln. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM, 2010, hlm 237.

	komunikasi							
K	Jasa keuangan dan asuransi	2,06	2,28	2,36	2,24	2,20	2,21	2,19
L	Real estat	2,79	2,76	2,73	2,83	2,87	2,93	2,98
M	Jasa perusahaan	0,12	0,13	0,14	0,15	0,16	0,16	0,16
N	Administrasi pemerintah, asuransi dan jaminan sosial wajib	3,06	3,26	3,35	3,54	3,70	3,53	3,49
O	Jasa pendidikan	2,62	2,77	2,84	2,84	2,82	2,86	2,78
P	Jasa kesehatan	0,91	0,93	0,93	0,92	0,98	0,97	0,94
Q	Jasa lainnya	0,85	0,81	0,79	0,80	0,87	0,87	0,90
Produk Domestik Regional Bruto		100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, Provinsi Lampung 2011-2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai pendapatan sektor industri manufaktur di Provinsi Lampung tahun 2011-2017 selalu mengalami peningkatan. Oleh karena itu diharapkan sektor industri Provinsi Lampung mampu memimpin sektor-sektor lain untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Namun dalam data PDRB Provinsi Lampung tahun 2011-2017 yang di peroleh dari BPS yang menjadi *leading sector* dari 17 sektor penunjang PDRB yaitu sektor pertanian. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung dan dikaitkan dengan ekonomi Islam. Maka penulis mengangkat judul “Pengaruh Industri Manufaktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam Periode 2011-2017”.

D. Batasan Masalah

Batasan atau ruang lingkup penelitian terdapat pada variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan asli daerah atau PAD Provinsi Lampung, dalam bentuk PDRB dan variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan sektor industri manufaktur Provinsi Lampung.

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pendapatan sektor industri manufaktur Provinsi Lampung (data tingkat provinsi) pada tahun 2011-2017 (data triwulan).
2. Penelitian yang dilakukan hanya melihat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2011– 2017

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dibahas ialah:

1. Apakah industri manufaktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dari periode 2011 -2017?
2. Bagaimanakah pandangan Islam tentang pengaruh sektor industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dari periode 2011-2017.
2. Untuk memberi penjelasan pandangan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi

b. Kegunaan Penelitian :

Penelitian diharapkan memberikan beberapa kegunaan. Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini ada dua macam, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan : *Pertama*, bagi akademisi, memberikan sumbangsih hasil pemikiran mengenai permasalahan apakah industri manufaktur berpengaruh baik terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam. Menambah literatur mengenai hal tersebut bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, khusus nya jurusan Ekonomi Islam. *Kedua*, bagi penulis, menambah wawasan mengenai pengaruh industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan : *Pertama*, bagi pemerintah agar dapat melakukan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. *Kedua*, bagi masyarakat agar dapat memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan sesuatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat.²¹ Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi.

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah menciptakan tingkat laju pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya, dengan diikuti dengan pemberantasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, perbaikan kondisi lingkungan hidup, dan pemerataan kesempatan, serta penyegaran kehidupan budaya.²²

Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses keberhasilan dari pembangunan

²¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2015), h.9

²²Tety Marini. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Berau. *Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen*, Volume 12, (1), 2016 . h.108

ekonomi untuk meningkatkan penghasilan total dan penghasilan perkapita suatu daerah dengan memperterhitungkan segala perubahan yang ada. Selain itu pembangunan ekonomi juga merupakan hal penting yang wajib diupayakan oleh semua daerah demi kepentingan bersama. Karena langkah tersebut merupakan cara yang ampuh untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi dapat berhasil apabila dilakukan secara optimal dalam rangka mengembangkan dan memajukan perekonomian daerah yang lebih kuat.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Adapun teori-teori pertumbuhan ekonomi yaitu:

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik merupakan salah satu dasar dari teori pertumbuhan yang dipakai baik dari dulu sampai sekarang. Teori pertumbuhan ekonomi klasik dikemukakan oleh tokoh-tokoh ekonomi seperti Adam Smith dan David Ricardo. Menurut Smith membedakan dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu: Pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.²³

²³ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 270

Pada pertumbuhan output total sistem produksi suatu negara dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Sumber Daya Alam yang Tersedia

Apabila sumber daya alam belum dipergunakan secara maksimal maka jumlah penduduk dan stok modal merupakan pemegang peranan dalam pertumbuhan output. Sebaliknya pertumbuhan output akan terhenti apabila penggunaan sumber daya alam sudah maksimal.

2) Sumber Daya Insani

Jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan angkatan kerja yang bekerja dari masyarakat.

3) Stok Barang Modal

Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal.

b. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan Neoklasik yang dikembangkan oleh Robert M. Solow dan T.W. Swan dan merupakan penyempurnaan teori klasik sebelumnya. Teori pertumbuhan Neoklasik lebih dikenal dengan model pertumbuhan Solow (*Solowgrowth model*). Model ini menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya *output* yang saling berinteraksi. Pandangan ini berdasarkan pada analisis klasik, bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan modal akan

digunakan sepenuhnya sepanjang waktu.²⁴Teori neoklasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber pada penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Teori pertumbuhan ini juga menekankan bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi. Model pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikemukakan oleh Solow menyatakan bahwa persediaan modal dan angkatan yang bekerja dan asumsi bahwa produksi memiliki pengembalian konstan merupakan hal-hal yang mempengaruhi besarnya output. Model pertumbuhan Solow juga dirancang untuk mengetahui apakah tingkat tabungan, stok modal, tingkat populasi dan kemajuan teknologi mempunyai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Teori neoklasik juga membagi tiga jenis input yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- 1) Pengaruh modal dalam pertumbuhan ekonomi
- 2) Pengaruh teknologi dalam pertumbuhan ekonomi
- 3) Pengaruh angkatan kerja yang bekerja dalam pertumbuhan ekonomi

c. Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth Theory*)

Teori pertumbuhan Schumpeter menyebutkan bahwa motor penggerak perkembangan ekonomi ialah berinovasi dan pelakunya para inovator. Menurut beliau yang lebih penting dari perkembangan ekonomi

²⁴*Ibid.* h. 88

ialah kenaikan output (hasil produksi) dalam hal ini berkaitan dengan industri manufaktur.²⁵

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Menurut Romier, teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia.²⁶

d. Teori Pertumbuhan Ekonomi Rostow

Model pembangunan tahapan pertumbuhan yang dikembangkan oleh W.W. Rostow menjelaskan bahwa proses pembangunan ekonomi dapat dibedakan dalam lima tahap dan setiap negara berada dalam salah satu dari tahap-tahap pembangunan, tahap-tahap tersebut antara lain, yaitu tahap masyarakat tradisional, tahap prasyarat lepas landas, lepas landas, gerak menuju kematangan, tahap konsumsi masa tinggi.²⁷

²⁵ Boediono, Teori Pertumbuhan Ekonomi, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000). h. 32

²⁶ Dewi Kurniawati Sunusi, Anderson Kumenaung, Debby Rotinsulu. Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 14 No. 2 - Mei 2014. h.125

²⁷ Lincoln Arsyad, Ekonomi Pembangunan Edisi 5 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 63

e. Teori Pertumbuhan Kuznet

Pertumbuhan ekonomi Kuznet menunjukkan adanya kemampuan jangka panjang dari pertumbuhan ekonomi suatu negara untuk menyediakan barang- barang ekonomi kepada rakyatnya. Hal ini dapat dicapai apabila ada kemajuan dibidang teknologi, kelembagaan dan penyesuaian idiologi. Teori pertumbuhan Kuznet dalam analisisnya menambahkan enam karakteristik pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu :

- 1) Tingginya tingkat pendapatan perkapita
- 2) Tingginya produktifitas tenaga kerja
- 3) Tingginya faktor transformasi struktur ekonomi
- 4) Tingginya faktor transformasi sosial idiologi
- 5) Kemampuan perekonomian untuk melakukan perluasan pasar
- 6) Adanya kesadaran, bahwa pertumbuhan ekonomi sifatnya terbatas

f. Teori Pertumbuhan Kaldorian

Teori Kaldor menganggap bahwa sektor industri manufaktur merupakan mesin pertumbuhan bagi sebuah wilayah dalam meningkatkan pertumbuhan sektor-sektor lain sekaligus meningkatkan pertumbuhan ekonomi.²⁸

²⁸ Irma Mar'atus Sholihah. Syaparuddin. Nurhayani. Analisis Investasi Sektor Industri Manufaktur, Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol.12. No.1, Januari-Juni 2017 ISSN: 2085-1960. h.13, Mengutip Dewi, Diah A. 2010. Deindustrialisasi Di Indonesia 1983-2008 : Sebuah Pedekatan Kaldorian. *Thesis*. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.

g. Model Pertumbuhan Interregional

Model pertumbuhan interregional menambahkan faktor-faktor yang bersifat eksogen yang berarti tidak terikat kepada kondisi internal perekonomian wilayah. Model ini hanya membahas satu daerah dan tidak memperhatikan dampak dari daerah lain, maka model ini disebut dengan model interregional.

Seperti diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro dari kinerja suatu perekonomian. Dalam kaitan ini maka pemerintah selalu berusaha mendorong peningkatan dan percepatan laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat mencerminkan terjadinya peningkatan aktifitas ekonomi dari suatu perekonomian pada berbagai sektor produksi dalam menghasilkan output berupa barang dan jasa.²⁹ Laju pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan cara membandingkan laju pendapatan daerah dari tahun ke tahun. Pendapatan suatu daerah atau regional dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Ada beberapa alat pengukur dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu :

- 1) Produk Domestik Bruto (PDB) Produk Domestik Bruto/Produk Domestik Regional Bruto apabila ditingkat nasional adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.

²⁹Syaifuddin, Adi Bhakti, Rahma Nurjanah, "Dampak Peningkatan Pengeluaran Konsumsi Sektor Rumah Tangga Dan Pengeluaran Sektor Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jambi". *Jurnal Sains Sosiohumaniora*. (1 Oktober 2017), h. 66.

- 2) Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Produk domestik bruto per kapita dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk dalam skala daerah.

Laju pertumbuhan ekonomi diformulasikan sebagai berikut:

$$R(t - 1,1) = \frac{PDRBt - PDRBt - 1}{PDRBt - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

$R(t - 1,1)$ = laju pertumbuhan ekonomi

$PDRBt$ = Produk Domestik Regional Bruto riil tahun t

$PDRBt - 1$ = Produk Domestik Regional Bruto riil tahun sebelumnya

2. Pertumbuhan Ekonomi menurut Pandangan Islam

Dalam islam pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai: *A sustained growth of right kind of output which can contribute to human welfare.* (Sebuah pertumbuhan produksi atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia). Perbedaan mendasar dari pertumbuhan ekonomi konvensional dan pertumbuhan ekonomi islam yaitu terletak pada tujuan akhir dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Ilmu ekonomi konvensional hanya berorientasi pada pertumbuhan yang tinggi dari suatu aktifitas kehidupan ekonomi, tanpa menyertai dengan kontribusi yang merata dari output yang dihasilkan yang ujung-ujungnya berakhir pada kesejahteraan materii yang pendistribusiannya tidak merata untuk kesejahteraan manusia.

Sedangkan ilmu ekonomi islam memandang pertumbuhan sebagai sebuah saran untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa memandang ras, agama dan bangsa. Lebih dari itu ilmu ekonomi mempunyai orientasi ganda dalam hal ekonomi yaitu kesejahteraan materi (duniawi) dan kepuasan batin (*ukhrawi*).³⁰ Tujuan pembangunan ekonomi dalam islam yaitu membangun ekonomi yang kuat, sebagai mana disebutkan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Anfaal :60).

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَعَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).”

Ayat di atas disebutkan dalam al-qur'an dalam konteks persiapan jihad, suatu Negara yang sedang berjihad harus memiliki kekuatan ekonomi untuk mendukung keberhasilan berjihad. Hal ini menyatakan bahwa perintah (wajib) melakukan jihad sekaligus dipahamii sebagai perintah membangun ekonomi.³¹ Sedangkan menurut dasar pemikiran

³⁰Zainal Abidin, “Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi: Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonom Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional: Jurnal, Vol. 7 No. 2 (Desember, 2012), h. 539.

³¹ Endah Puspitarani, “Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja dan ICOR Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota di D.I.Y Periode 2000-2013: Dalam Perspektif

teori klasik yang menerangkan bahwa, pembangunan ekonomi dilandasi oleh sistem liberal, yang mana pertumbuhan ekonomi dipicu oleh semangat untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Jika keuntungan meningkat, tabungan akan meningkat dan investasi juga akan bertambah. Hal ini akan meningkatkan stok modal yang ada, maka skala produksi meningkat dan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja.³²

Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan atau pertumbuhan ekonomi, namun tetap menempatkannya sebagai bagian dari persoalan yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia. Fungsi utama Islam adalah membimbing manusia pada jalur yang benar dan arah yang tepat. Semua aspek yang terkait dengan pembangunan ekonomi harus menyatu dengan pembangunan umat manusia secara keseluruhan.

Dasar-dasar pembangunan atau pertumbuhan ekonomi yang Islami dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tauhid, yang meletakkan dasar-dasar hubungan antara Allah dengan manusia dan manusia dengan sesamanya.
- b. Rububiyah, yang menyatakan dasar-dasar hukum Allah untuk selanjutnya mengatur model pembangunan yang bernafaskan Islam.
- c. Khalifah, yang menjelaskan status dan peran manusia sebagai wakil Allah di muka bumi. Pertanggung jawaban ini menyangkut manusia sebagai muslim maupun sebagai anggota dari ummat manusia. Dari

Ekonomi Syariah.” (Skripsi Program Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), h. 1.

³² Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 48.

konsep ini lahir pengertian tentang perwalian, moral, politik, ekonomi, serta prinsip-prinsip organisasi sosial.

- d. Tazkiyah, misi utama utusan Allah adalah menyucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesamanya, alam lingkungan, masyarakat dan negara.³³

Istilah perkembangan ekonomi digunakan secara bergantian dengan istilah seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan kemajuan jangka panjang. Akan tetapi beberapa ahli ekonomi tertentu, seperti Schumpeter dan Nyonya Ursula Hicks, telah menarik perbedaan yang lebih lazim antara istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada masalah negara terbelakang sedangkan pertumbuhan mengacu kepada masalah negara maju. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat. Kalau kita tinjau dari sejarah pada zaman kelahiran agama Islam, ada dua kebijakan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. dan empat Khalifah pada permulaan Islam untuk pengembangan ekonomi serta peningkatan partisipasi kerja dan produksi. Pertama, mendorong masyarakat memulai aktifitas ekonomi, baik dalam kelompok sendiri maupun bekerjasama dengan kelompok lainnya, tanpa dibiayai oleh Baitul mal. Kedua, kebijakan dan tindakan aksi yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan Khulafau ar-Rasidin dengan

³³Zainal Abidin, *Loc. Cit.* h. 361

mengeluarkan dana Baitul mal. Kedua jenis kebijakan ini dijelaskan pada bagian berikut untuk menggambarkan peran yang dimainkan oleh setiap orang dalam pertumbuhan ekonomi dan masyarakat pada era permulaan Islam.

1. Penyebaran Islam.
2. Pendidikan dan kebudayaan.
3. Pengembangan ilmu pengetahuan.
4. Pembangunan infrastruktur.
5. Pembangunan armada perang dan penjaga keamanan.
6. Penyediaan layanan kesejahteraan sosial.

Dari sejarah singkat yang penulis kutip di atas tentang kebijakan pemerintah yang diambil dalam pertumbuhan ekonomi pada permulaan Islam, kita bisa melihat bahwa peranan setiap individu sangat berarti bagi perkembangan ekonomi. Dalam hal ini Al-Ghazali memandang perkembangan ekonomi sebagai bagian dari tugas-tugas kewajiban sosial (*fard al-kifayah*) yang sudah ditetapkan Allah: jika hal-hal ini tidak dipenuhi, kehidupan dunia akan runtuh dan kemanusiaan akan binasa. Dan ia bersikeras bahwa pencaharian hal-hal ini harus dilakukan secara efisien, karena perbuatan demikian merupakan bagian dari pemenuhan tugas keagamaan seseorang.

Selanjutnya, ia mengidentifikasi tiga alasan mengapa seseorang melakukan aktifitas-aktifitas ekonomi:³⁴

³⁴*Ibid* h. 365

1. Mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan.
2. Mensejahterakan keluarga.
3. Membantu orang lain yang membutuhkan.

Masyarakat madani atau industrial yang ideal berdasarkan Qur'ani dibangun dengan landasan:

1. Kebersamaan dan tolong-menolong dalam segala aktifitas pembangunan.
2. Keadilan dan kebijakan
3. Amar ma'ruf nahi mungkar menuju kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.
4. Berakhlak Islam.

Adapun beberapa fungsi utama ekonomi negara sejahtera Islam adalah sebagai berikut:

1. Memberantas kemiskinan dan menciptakan kondisi lapangan kerja dan tingkat pertumbuhan yang tinggi.
2. Meningkatkan stabilitas nilai riil uang.
3. Menjaga hukum dan ketertiban.
4. Menegakkan keadilan sosial dan ekonomi.
5. Mengaturkeamanan masyarakat serta membagi pemerataan pendapatan dan kekayaan.
6. Menyelaraskan hubungan internasional serta pertahanan nasional.

Sistem ekonomi pada umumnya memfokuskan tingkat rata-rata pendapatan riil individu sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi. Akan

tetapi pada era modern terdapat indikator -indikator lain seperti keadilan dalam distribusi pendapatan, keberhasilan dalam mengatasi pengangguran atau membuka lapangan kerja dan lain-lain.

Terdapat kecenderungan para penulis menolak tingkat pendapatan riil individu sebagai satu-satunya alat ukur pertumbuhan ekonomi. Menurut Khursyid adalah keharusan bagi kita untuk meninggalkan semua model pertumbuhan global yang memfokuskan perhatiannya pada realisasi tingkat pendapatan rata-rata secara maksimal sebagai satu-satunya indikator pertumbuhan ekonomi. *Al-'Audhi* menambahkan “sesungguhnya pembangunan ekonomi yang dimaksudkan secara Islami lebih luas dari pada sekedar meningkatkan pendapatan rata-rata bagi setiap individu. Adapun dunia menolak pendapat rata-rata individu sebagai indikator pertumbuhan ekonomi dan memberikan solusi lain yang dinamainya *al-Miqyas al-Islami* (alat ukur pertumbuhan ekonomi Islam). Alat ukur ini adalah kondisi riil masing-masing individu dalam masyarakat yang tercermin dalam pelayanan dan barang yang mungkin dapat diperoleh oleh mereka

Beberapa indikasi keberhasilan pertumbuhan ekonomi dikemukakan oleh Marthon, menjelaskan secara panjang lebar sebagai berikut:³⁵

³⁵ Mankiw Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi keempat, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 98

1. Stabilitas Ekonomi, Sosial dan Politik

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi, diperlukan kondisi yang kondusif. Stabilitas keadaan merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi. Seperti yang difahami, untuk mengembangkan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi diperlukan stabilitas politik dan sosial masyarakat. Untuk itu, dibutuhkan sebuah peraturan dan undang-undang yang disesuaikan dengan latar belakang dan kultur masyarakat. Hal ini telah diatur dalam Islam beberapa nilai, norma dan etika yang dapat membangun stabilitas ekonomi, sosial dan politik

2. Tingginya Kegiatan Investasi

Dalam kehidupan ekonomi, kegiatan produksi harus tetap berjalan dengan cara memberdayakan sumber-sumber ekonomi yang terdapat dalam masyarakat sehingga diperlukan investasi. Investasi yang dilakukan bisa diwujudkan dengan membangun fasilitas-fasilitas kegiatan ekonomi ataupun peralatan dan mesin produksi serta sarana transportasi. Dengan meningkatnya kegiatan investasi, sektor produksi akan lebih bergairah sehingga pendapatan masyarakat akan meningkat sebagai efek domino. Dalam kegiatan investasi, harus memperhatikan segmen yang ada yaitu:

- a. Kegiatan investasi untuk menyediakan bahan dasar kebutuhan masyarakat seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan.

- b. Investasi untuk mempertahankan stabilitas politik dan keamanan dari segala gangguan dengan mendirikan pabrik senjata dan peralatan perang lainnya.
- c. Menyediakan berbagai infrastruktur perdagangan, baik perdagangan domestik maupun internasional.

3. Efisiensi Produksi.

Teknologi merupakan faktor utama bagi kemajuan kehidupan ekonomi dan sosial kemasyarakatan, terlebih dalam penggunaan produksi. Schumter mengatakan bahwa inovasi (penemuan teknologi baru) merupakan inti pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi akan mendorong tumbuhnya kegiatan investasi yang pada akhirnya akan meningkatkan *level income* masyarakat.³⁶

4. Urgensi Pasar.

Pasar merupakan elemen penting dalam kegiatan ekonomi. Produksi dan distribusi yang kita lakukan tidak akan mempunyai arti tanpa adanya pasar. Permasalahan mendasar dalam ekonomi yang sedang dialami negara-negara berkembang adalah segmentasi pasar yang dimiliki sebagai wahana supplyproduk yang dihasilkan

Menurut *al-Tariqi* Islam harus mempunyai karakteristik tersendiri agar tujuan pertumbuhannya bisa tercapai. Karakteristik tersebut adalah:³⁷

³⁶*Ibid* h. 99

³⁷Al-Tariqi, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan*, 301– 322

kebijakan pertumbuhan perkotaan dengan mengabaikan pedesaan, industri yang mengabaikan pertanian atau dengan mengonsentrasikan percepatan pembangunan program tertentu dengan mengabaikan sarana umum dan prasarana pokok lainnya.

c. Realistis (*Waqi'iyah*);

Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai dengan kenyataan. Dalam teori-teori sosial secara umum, realistis merupakan persyaratan yang harus ada di dalamnya, karena teori yang utopis yang jauh dari kondisi riil akan sulit diterima oleh masyarakat. Islam yang merupakan agama yang berasal dari Allah tidak mungkin menetapkan aturan-aturan idealis yang jauh dari kehidupan manusia dan kemungkinan penerapannya. Realistis Islam adalah idealitas, dan idealitas islam adalah realitas.

d. Keadilan (*'Adalah*),

Seperti dikemukakan diatas bahwa pertumbuhan harus disertai dengan adanya keadilan distributif. Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. Al-Nahl: 90).

Dari realitas yang ada kita bisa melihat betapa kesenjangan antara yang kaya dan miskin di negeri ini telah sedemikian hebatnya. Realita disparitas ekonomi ini tidak saja terjadi di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya, tetapi juga negara-negara maju yang menjadi pendekar kapitalisme, seperti Amerika Serikat. Maka disinilah pentingnya pertumbuhan yang disertai dengan pemerataan yang adil.

e. Bertanggung Jawab (*Mas'uliyah*);

Ketika Islam memberikan ruang kebebasan terhadap individu dalam bidang apapun dengan ekspresi yang mencerminkan penghormatan kepada manusia untuk menikmati kenikmatan duniawi, maka kebebasan ini tidak diberikan secara absolut tanpa batas. Kebebasan itu dibatasi oleh berbagai aturan yang menunjukkan adanya jaminan kebahagiaan seluruh anggota masyarakat. Karakteristik ini juga berkaitan dengan aspek lain dalam pertumbuhan, yaitubahwa pertumbuhan harus sustainable. Pertumbuhan harus memperhatikan faktorekologi dengan tidak mengeksploitasi seluruh sumber daya yang ada tanpa memperhatikan kelestariannya.

f. Mencukupi (*Kifayah*);

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab seperti yang telah diungkapkan, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi umat manusia. Dalam hal ini para ahli fikih telah menetapkan dalam bidang

pengalokasian harta dengan ukuran yang dapat mencukupi kebutuhan berupa pangan, sandang dan papan dalam batas yang seharusnya.

g. Berfokus pada manusia (*Ghayatuha al-Insan*),

Ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan obyek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia. Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkannya pada persoalan pembangunan yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia. Fungsi utama Islam adalah membimbing manusia pada jalur yang benar dan arah yang tepat. Semua aspek yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi harus menyatu dengan pembangunan ummat manusia secara keseluruhan.

Islam memberikan solusi dari masalah ini berupa, islam mewajibkan setiap manusia untuk bekerja dengan tidak menggantikan manusia dengan mesin sebagai faktor produksi, pembangunan Infrastruktur harus di sesuaikan dengan pembangunan SDM, penggunaan tanah dan modal di prioritaskan untuk umum bukan untuk sekelompok orang, dan pendistribusian zakat produktif bagi masyarakat, serta investasi di gunakan untuk sektor rill yang melibatkan masyarakat umum.³⁸

³⁸Al-Tariqi *Loc. Cit.* h. 333-335

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Pertumbuhan ekonomi di daerah dapat dilihat menggunakan PDRB per kapita sehingga diketahui apakah kesejahteraan masyarakat sudah tercapai atau belum.

B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.³⁹

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB konstan digunakan untuk

³⁹Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, Tahun 2015, www.bandarlampungkota.bps.go.id

mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. PDRB juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menghitung deflator PDRB (perubahan indeks implisit). Indeks harga implisit merupakan rasio antara PDRB menurut harga berlaku dan PDRB menurut harga konstan.

2. Metode Perhitungan PDRB

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.

a) Pendekatan Produksi

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi dalam penyajiannya dikelompokkan dalam 9 lapangan usaha (sektor), yaitu: (1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalan, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) konstruksi, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, real estate dan jasa perusahaan, (9) jasa-jasa (termasuk jasa pemerintah).

b) Pendekatan Pengeluaran

Produk Domestik Regional Bruto adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: (1) Pengeluaran konsumsi rumah

tangga dan lembaga swastanirlaba, (2) konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan inventori dan (5) ekspor neto (merupakan ekspor dikurangi impor).

c) Pendekatan Pendapatan

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung *neto* (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara ada dua, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi terdiri dari SDA (pengolahan SDA) akumulasi modal (investasi) organisasi (perusahaan atau industri), kemajuan teknologi, pembagian skala produksi dan pembagian kerja. Sedangkan faktor non ekonomi terdiri dari faktor sosial, faktor manusia, faktor politik dan administratif.⁴⁰

Pembangunan ekonomi seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Dimana pembangunan industri merupakan suatu kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu untuk mencapai kualitas kehidupan yang lebih

⁴⁰Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009). h. 76

baik. Sehingga pembangunan industri tidak hanya mencapai kegiatan mandiri saja, tetapi mempunyai tujuan pokok untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Keberadaan industri juga sering dikaitkan dengan peranan industri sebagai sektor pemimpin (*leading sector*), yaitu pembangunan industri dapat memacu dan meningkatkan pembangunan sector sector lainnya seperti sektor perdagangan, pertanian, ataupun sektor jasa. Yang dimaksud industri disini adalah industri manufaktur.

C. Industri Manufaktur

1. Pengertian Industri Manufaktur

Industri manufaktur adalah industri pengolahan, yaitu suatu usaha yang mengolah atau mengubah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, yang dilakukan secara mekanis dengan mesin, ataupun tanpa menggunakan mesin. (*manual*). Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi spesialisasi, dalam produksi dan perdagangan antarnegara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita mendorong perubahan struktur ekonomi. Industrialisasi sering juga diartikan sebagai suatu proses modernisasi ekonomi yang mencakup semua sektor ekonomi yang mencakup semua ekonomi yang ada, yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan industri manufaktur.⁴¹

⁴¹ Stella Angelica Maria. Ari Darmawan. Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Britain Exit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017) *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*|Vol. 61 No. 2 Agustus 2018| h.179

Menurut Undang-Undang No.3 Tahun 2014 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.⁴²

Industri memiliki dua pengertian, yaitu mencakup pengertian secara luas maupun secara sempit. Industri dalam arti luas merupakan segala usaha di bidang ekonomi yang bersifat produktif, sedangkan industri dalam arti sempit hanya mencakup “*secondary type of economic activities*”, yaitu segala usaha dan kegiatan yang sifatnya mengubah dan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi atau manufaktur.

Dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

2. Klasifikasi dan jenis-jenis Sektor Industri

a. Klasifikasi sektor industri

Menurut Suyadi dalam skripsi Siti Fadlia menyatakan bahwa dalam masyarakat terdapat berbagai ragam jenis Industri. Oleh karena itu, jenis industri tersebut dapat digolongkan atau di klasifikasikan menjadi klasifikasi industri berdasarkan hubungan vertical, klasifikasi industri

⁴²Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun2014 Tentang Perindustrian

berdasarkan hubungan horizontal, klasifikasi industri atas dasar skala usahanya, klasifikasi industri atas dasar tingkat jenis produksinya

Klasifikasi industri berdasarkan tempat bahan baku:

- 1) Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan baku diambil langsung dari alam sekitar. Contoh: pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, dan lain-lain.
- 2) Industri nonekstatif, yaitu industri yang bahan baku didapat dari tempat lain selain alam sekitar.
- 3) Industri fasilitatif, yaitu industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada para konsumennya. Contohnya: Asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi, dan lain sebagainya.

Badan Pusat Statistik, menetapkan empat kriteria industri di Indonesia, di antaranya adalah industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Berdasarkan prioritasnya industri kecil dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, diantaranya:

- a) Industri kecil yang menghasilkan barang-barang konsumsi.
- b) Industri kecil tradisional yang menghasilkan barang kerajinan.
- c) Industri kecil modern yang menghasilkan komponen atau peralatan teknik untuk keperluan produksi dari sektor industri.

Sedangkan secara garis besar industri dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Industri dasar atau hulu

Industri hulu memiliki sifat padat modal, berskala besar, menggunakan teknologi maju dan teruji. Lokasinya selalu di pilih dekat dengan bahan baku yang mempunyai sumber energi sendiri, dan pada umumnya lokasi ini belum tersentuh pembangunan. Oleh karena itu industri hulu membutuhkan perencanaan yang matang beserta tahapan pembangunannya, mulai dari perencanaan sampai dengan operasional. Di sudut lain juga membutuhkan tata ruang, rencana pemukiman, pengembangan kehidupan perekonomian, pencegahan kerusakan lingkungan dan lain-lain. Pembangunan industri ini dapat mengakibatkan perubahan lingkungan baik dari aspek sosial ekonomi dan budaya maupun pencemaran.

b. Industri hilir

Industri ini merupakan perpanjangan proses industri hulu. Pada umumnya industri ini mengelola bahan setengah jadi menjadi barang jadi dan lokasinya selalu diusahakan dekat pasar, menggunakan teknologi madya dan teruji, padat karya.

c. Industri kecil

Industri kecil banyak berkembang di pedesaan dan perkotaan, memiliki peralatan sederhana. Walaupun hakikatnya produksinya sama dengan industri hilir, tetapi sistem pengelolaannya lebih sederhana. Sistem tata letak pabrik maupun pengolahan limbah belum mendapat perhatian dan sifat industri ini padat karya.⁴³

⁴³Michael P. Todaro *loc. Cit.* h. 82

D. Hubungan antara Industri Manufaktur dengan Pertumbuhan Ekonomi

Peranan sektor industri tetap mendominasi perekonomian Provinsi dari tahun ke tahun, bahkan sektor industri pengolahan, merupakan lapangan usaha terbesar ke tiga penyerap tenaga kerja setelah sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran dan memberikan kontribusi 44,97 persen terhadap PDRB Provinsi. Perekonomian Indonesia serta kondisi riil paska krisis ekonomi akan menjadi faktor pendorong pertumbuhan sektor industri. Setelah terjadinya krisis ekonomi pertumbuhan sektor industri masih sedikit lebih rendah bila dibandingkan dengan pertumbuhannya pada saat sebelum krisis. Upaya mempercepat pembangunan, membangun kemandirian ekonomi, pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya ke seluruh wilayah dengan cara memberikan kesempatan kepada daerah untuk mengatur dan mengelola seluruh potensi sumber daya yang dimiliki, telah dilakukan dengan terbitnya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian direvisi menjadi UU No. 32 Tahun 2004 dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah yang kemudian direvisi oleh pemerintah dan DPR menjadi UU No. 33 Tahun 2004.

Negara-negara berkembang berkeyakinan bahwa sektor industri mampu mengatasi masalah-masalah perekonomian, dengan asumsi bahwa sektor industri dapat memimpin sektor-sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi. Kriteria negara berkembang salah satunya yaitu masih mengandalkan sektor primer atau sumber daya alam, masih belum maksimal dalam mengolah sumber daya alam. Oleh karena itu, sektor industri dipersiapkan agar mampu

menjadi penggerak dan memimpin (the leading sector) terhadap perkembangan sektor perekonomian lainnya, selain akan mendorong perkembangan industri yang terkait dengannya. Selain akan mendorong perkembangan industri yang terkait dengannya, seiring dengan berkembang pesatnya industrialisasi serta didukung kebijakan dari pemerintah dalam mempermudah masuknya modal asing ke Indonesia, maka sektor manufaktur ini mengalami peningkatan sehingga mulai menggeser sektor pertanian. Pola pertumbuhan ekonomi secara sektoral di Indonesia sejalan dengan kecenderungan proses transformasi struktural yang terjadi di berbagai negara di dunia. Perubahan sektor industri yang pesat beberapa tahun terakhir telah menggeser peranan sektor pertanian dalam struktur perekonomian nasional maupun regional. Kontribusi sektor ini memberikan nilai tambah terbesar diantara sembilan sektor ekonomi lainnya, perkembangan tersebut sejalan dengan meningkatnya permintaan akan produk barang jadi atau setengah jadi baik domestik maupun internasional.

Menurut Hirschman, pertumbuhan yang cepat dari satu atau beberapa industri mendorong perluasan industri-industri lainnya yang terkait dengan sektor industri yang tumbuh lebih dulu. Dalam sektor produksi mekanisme pendorong pembangunan (*inducement mechanisme*) yang tercipta sebagai akibat dari adanya hubungan antara berbagai industri dalam menyediakan barang-barang yang digunakan sebagai bahan mentah bagi industri lainnya.⁴⁴ Maksudnya dengan adanya pembangunan industri manufaktur maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya. Misalkan saja sektor pertanian dan jasa,

⁴⁴Lincoln Arsad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. (UUP STIMYKPN. Yogyakarta. 2010), h.145

sebagai contoh pertumbuhan sektor industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi suatu industri. Serta industri tersebut memungkinkan juga berkembangnya sektor jasa, misalnya berdirinya lembaga-lembaga keuangan, lembaga pemasaran atau periklanan, yang kesemuanya itu akan mendukung lajunya pertumbuhan industri.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam proses pembangunan, sektor industri dijadikan sebagai prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peranan sebagai *leading sector* atau sektor pemimpin bagi pembangunan sektor-sektor lainnya.

E. Penelitian Terdahulu

1. **Indrajati Hertanto dan Jaka Sriyana** dalam penelitiannya yang berjudul “sumber pendapatan asli daerah kabupaten dan kota” menunjukkan bahwa jumlah industri, jumlah penduduk serta PDRB berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah di Jawa Barat.

Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada jumlah variabel x dan lokasi penelitian, dimana dalam penelitian penulis variabel x hanya ada satu yaitu sektor industri manufaktur dan lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Lampung.

2. **Renggar Oktafiani** dalam penelitiannya yang berjudul “Kontribusi Sektor Industri Informal Terhadap Pembentukan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Madiun Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya” dengan menggunakan data panel menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel jumlah unit, tenaga kerja,

investasi dan nilai produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Madiun.

Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada jumlah variabel x dan lokasi penelitian, dimana dalam penelitian penulis variabel x hanya ada satu yaitu sektor industri manufaktur dan lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Lampung, serta tidak menggunakan analisis data panel.

- 3. Winantini** dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perkembangan Industri Manufaktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Malang” menunjukkan bahwa industri manufaktur berpengaruh signifikan terhadap PDRB Malang.

Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada lokasi penelitian, dimana dalam penelitian penulis dilakukan di Provinsi Lampung.

- 4. Dewi** dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sektor Industri Pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten Pasuruan” menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada lokasi penelitian, dimana dalam penelitian penulis dilakukan di Provinsi Lampung.

- 5. Tintim Suryani** penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Peran Sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pematang (Analisis Tabel Input Output Kabupaten Pematang Tahun 2010)” Hasil analisis yang didapat dari keterkaitan antar sektor (*linkages*), analisis angka pengganda (*multiplier effect*) dan analisis perubahan *output* belum

terdapat sektor yang paling berpengaruh positif terhadap sektor –sektor ekonomi lainnya di Kabupaten Pematang Jaya.

F. Kerangka Berfikir

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang sangat berpengaruh terhadap variabel-variabel makro ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dikatakan meningkat apabila variabel-variabel makro ekonomi berjalan dengan stabil. Pelaksanaan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan diperlukan faktor-faktor yang penting dalam memenuhi kebutuhan pembangunan ekonomi. Komponen utama dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain industri manufaktur.

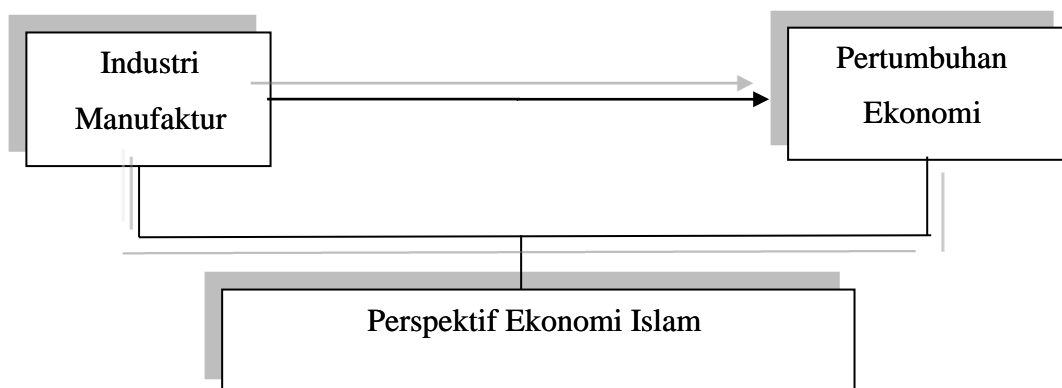
Industri manufaktur merupakan industri pengolahan, yaitu suatu usaha yang mengolah atau mengubah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, yang dilakukan secara mekanis dengan mesin, ataupun tanpa menggunakan mesin. (*manual*). Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi spesialisasi, dalam produksi dan perdagangan antarnegara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita mendorong perubahan struktur ekonomi. Industrialisasi sering juga diartikan sebagai suatu proses modernisasi ekonomi yang mencakup semua sektor ekonomi yang mencakup semua ekonomi yang ada, yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan industri manufaktur.

Kerangka Pemikiran adalah Hubungan dan kaitan antara variabel yang satunya dengan variabel yang lainnya secara teori. Dalam penelitian ini akan

dibahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y) yaitu faktor industri manufaktur (x1) faktor-faktor tersebut akan diteliti secara simultan maupun parsial yang diukur dengan alat analisis regresi untuk mendapatkan tingkat signifikannya.

Keterkaitan antara variabel penelitian digambarkan:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber: Data diolah 2019

G. Hipotesis

Pembangunan ekonomi seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Dimana pembangunan industri merupakan suatu kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu untuk mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Sehingga pembangunan industri tidak hanya mencapai kegiatan mandiri saja, tetapi mempunyai tujuan pokok untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Keberadaan industri juga sering dikaitkan dengan peranan industri sebagai sektor pemimpin (*leading sector*), yaitu pembangunan industri dapat memacu dan meningkatkan pembangunan sektor sektor lainnya

seperti sektor perdagangan, pertanian, ataupun sektor jasa. Yang dimaksud industri disini adalah industri manufaktur.⁴⁵

Menurut Teori Ekonomi Pembangunan, semakin tinggi kontribusi sektor Industri manufaktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi negaranya maka negara tersebut semakin maju. Jika Suatu negara kontribusi sektor industrinya telah diatas 30% maka dapat dikatakan negara tersebut tergolong negara maju.⁴⁶

Teori diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh siswati rachman, bahwa sektor industri manufaktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁴⁷

Sehingga berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, maka dapat dilihat hubungan antara variabel independen terhadap dependen sebagai berikut:

H0: industri manufaktur tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung tahun 2011-2017.

H1: industri manufaktur berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung tahun 2011-2017.

⁴⁵Lincoln Arsad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. (UUP STIMYKPN. Yogyakarta. 2010), h. 442.

⁴⁶Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 442.

⁴⁷Siswati Rachman. Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makasar. *Jurnal Ad'ministrare*, Vol. 3 No. 2. 2016. h.81.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abdul Husain Al-Tariqi, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan* (Yogyakarta: Magistra Insania Press), 2004
- Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2008
- Agustianto, *Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi dalam Islam*, (Iqtishad) 2015
- Almizan, *Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam – Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016*.
- Andi, *Ekonomi Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030*. (Yogyakarta: Erlangga), 2007
- Arsyad, Lincoln. *Ekonomi Pembangunan, Edisi 5*. (Yogyakarta: UPP STIM), 2010
- Al-Tariqi, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan*
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, Tahun 2015, www.bandarlampungkota.bps.go.id
- Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada), 2000
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama). 2008
- Dergibson Siagian, Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta)
- Dewi Kurniawati Sunusi, Anderson Kumenaung, Debby Rotinsulu. *Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 14 No. 2 - Mei 2014*.
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga). 2006.
- Endah Puspitarani, “Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja dan ICOR Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota di D.I.Y Periode 2000-2013: Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.” (Skripsi Program Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta) 2016

- Irma Mar'atus Sholihah. Syaparuddin. Nurhayani. Analisis Investasi Sektor Industri Manufaktur, Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol.12. No.1, Januari-Juni 2017 ISSN: 2085-1960, Mengutip Dewi, Diah A. 2010. *Deindustrialisasi Di Indonesia 1983- 2008: Sebuah Pedekatan Kaldorian*. Thesis. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Kuncoro, Mudrajad. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mankiw Gregoroy, *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi keempat, (Jakarta: Salemba Empat), 2006
- Michael P. Todaro, Sthephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga), 2009
- Muhammad, *metodologi penelitian pemikiran ekonomi islam*, (yogyakarta: ekonisia). 2003
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada), 2015
- Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), 2015
- Siswati Rachman. Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makasar. *Jurnal Ad'ministrare*, Vol. 3 No. 2. 2016.
- Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (bandung: ALFABETA),2011
- Sri Subandi dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2014
- Stella Angelica Maria. Ari Darmawan. Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Britain Exit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017) *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*|Vol. 61 No. 2 Agustus 2018
- Syaifuddin, Adi Bhakti, Rahma Nurjanah, "Dampak Peningkatan Pengeluaran Konsumsi Sektor Rumah Tangga Dan Pengeluaran Sektor Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jambi". *Jurnal Sains Sosiohumaniora*. (1 Oktober 2017)
- Tety Marini. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Berau. *Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen*, Volume 12, (1), 2016

- Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia), 2009
- Zainal Abidin, “Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi: Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonom Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional: Jurnal, Vol. 7 No. 2 (Desember, 2012)
- Syaifuddin, Adi Bhakti, Rahma Nurjanah, “Dampak Peningkatan Pengeluaran Konsumsi Sektor Rumah Tangga Dan Pengeluaran Sektor Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jambi”. *Jurnal Sains Sosiohumaniora*. (1 Oktober 2017)
- Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia), 2009
- Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian
- V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers), 2015
- Yoyo Sudaryo, Devyanthi Sjarif, Nunung Ayu Sofiati, *Keuangan di Era Otonomi Daerah*, (CV Andi Offset; Yogyakarta). 2017
- Yusuf Qhardawai, *Fikih. Zakah. Muassasat Ar-Risalah*, (Cet II Bairut Libanon, terjemahan Didin Hafifudin). 2002
- Zainal Abidin, “Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi: Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonom Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional: Jurnal, Vol. 7 No. 2 (Desember, 2012)